



Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik

Erikka Rianti¹, dan Dea Mustika²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dan kendala dalam pembinaan karakter disiplin siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari guru dan siswa kelas Vc. Teknik dan instrumen pengumpulan data didapatkan melalui wawancara dan observasi yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam peran guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa kelas Vc sedangkan dokumentasi yang digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian berupa foto dan dokumen. Untuk keabsahan data penelitian ini digunakan tiga teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagai ukuran validasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan dua belas tindakan sebagai bentuk peran guru dalam membina karakter disiplin siswa, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang guru hadapi. Maka dapat disimpulkan untuk membina karakter disiplin siswa guru hendaknya mencari solusi yang sesuai dengan keadaan siswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dan diharapkan peran guru dalam membina siswa lebih ditingkatkan lagi dengan mengambil langkah tegas apabila terjadi pelanggaran tata tertib sekolah mengenai kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : Kedisiplinan Siswa; Peran Guru; Pendidikan Karakter

ABSTRACT. The purpose of this research is to describe the role of teachers and obstacles in developing students' disciplinary character. The research method used is a qualitative descriptive approach. The data sources used in this research were obtained from teachers and students in class Vc. Data collection techniques and instruments were obtained through interviews and observations which were used to find out more about the role of teachers in developing the disciplined character of class Vc students, while the documentation used as supporting data in the research was in the form of photos and documents. For the validity of this research data, three triangulation techniques were used, namely source triangulation, technique triangulation, and time triangulation as a measure of data validation. The results of the research show that the teacher has carried out twelve actions as a form of the teacher's role in developing students' disciplinary character, but in their implementation there are still several obstacles that the teacher faces. So it can be concluded that to develop the disciplinary character of students, teachers should look for solutions that are appropriate to the student's situation in overcoming problems that occur and it is hoped that the teacher's role in developing students will be further enhanced by taking firm steps if there is a violation of school rules regarding student discipline.

Keyword : Student Discipline; Teachers Role; Character Education

Copyright (c) 2023 Erikka Rianti dkk.

✉ Corresponding author : Erikka Rianti

Email Address : erikkarianti@student.uir.ac.id

Received 31 Agustus 2023, Accepted 28 September, Published 1 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan adalah masalah yang terkait langsung dengan kehidupan manusia, pendidikan merupakan upaya manusia dewasa yang sadar akan kemanusiaannya dalam mendampingi, melatih, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai dan visi dasar hidup bagi generasi muda, agar kelak menjadi seperti manusia yang sadar dan bertanggung jawab atas tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat dan karakteristik manusia. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mempengaruhi perluasan dan perkembangan manusia. Jika orang memiliki pengetahuan dan persepsi ilmiah yang cukup, mereka akan dapat beradaptasi dengan lingkungannya[1], [2]. Dengan adanya pendidikan merupakan landasan untuk melatih diri manusia dalam membentuk pemikirannya melalui pembelajaran di sekolah sebagai sarana untuk mewujudkan perubahan-perubahan yang diinginkan dalam tindakan yang manusia lakukan. Selain itu dalam pendidikan perlu adanya menanamkan sifat karakter yang perlu diajarkan, karena sangat berguna didalam pendidikan disekolah. Sebagaimana dengan tujuan pendidikan agar dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi siswa yang berkarakter perlu terciptanya lingkungan belajar yang positif serta efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa sehingga dapat berinteraksi di dalam dan di luar sekolah serta memiliki kepribadian yang baik untuk memperlancar proses pembelajaran dalam pencapaian, perolehan pengetahuan, dan pengembangan karakter sangat dibutuhkan oleh pendidik atau guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan prasekolah melalui jalur pendidikan formal, melalui semua jenjang lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah kejuruan. Guru yaitu orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mendidik siswanya. Guru juga merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan salah satu standar seorang guru adalah memiliki keterampilan pedagogik dalam mendidik dan menyajikan proses pendidikan yang mampu dipahami, dimengerti, atau bahkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan sikap [3], [4]. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga untuk membuat belajar lebih mudah bagi semua siswa, sehingga mereka dapat belajar dalam suasana santai, gembira, semangat tinggi, tanpa rasa khawatir, berani berekspresi secara terbuka. Salah satu tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu memahami dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang ikut serta dalam proses pembelajaran pasti akan mengalami perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap [5], [6].

Hal tersebut membuat pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai karakter termasuk karakter disiplin disekolah, jika karakter tidak diterapkan guru disekolah maka dapat menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan watak siswa tidak baik sehingga diperlukan peran guru untuk membentuk siswa yang berkarakter yaitu karakter disiplin. Karakter adalah suatu perbuatan, tingkah laku, sikap, tabiat dan

kebiasaan yang terbentuk dari awal dalam diri seseorang, artinya seseorang memiliki sifat-sifat yang berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian, budi pekerti atau akhlak yang bisa membedakan perilaku serta perbuatan antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan disiplin memiliki arti penting dalam berperilaku, jadi guru perlu memperkenalkan karakter disiplin diri pada siswa, membantu siswa untuk mengembangkan pola tingkah lakunya, sehingga membantu siswa untuk dapat meningkatkan perilaku yang baik berguna untuk menegakan aturan sebagai sarana dalam menerapkan kedisiplinan [7], [8].

Disiplin merupakan tindakan atau perbuatan sikap yang menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah dapat dikatakan tertib dan mengikuti berbagai aturan yang berlaku sehingga hal ini yang didapatkan oleh siswa tidak hanya berupa pengetahuan saja melainkan sudah memiliki keterampilan dan karakter. Sedangkan dalam menanamkan nilai disiplin disekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui kegiatan sekolah seperti kegiatan pembiasaan disekolah. Pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memberikan karakter relatif tertanam melalui proses yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kegiatan pembiasaan. Kebiasaan disekolah dapat dilakukan secara terjadwal yang mana meliputi kegiatan rutin, spontan, tersusun dan ketekunan [9], [10]. Kedisiplinan siswa yang telah disampaikan oleh guru nantinya dapat mengarahkan siswa untuk lebih membiasakan bersikap disiplin dalam bersikap, belajar, taat, dan disiplin waktu yang berguna bagi bekal siswa dimasa yang akan datang.

Dengan adanya peran guru serta didukung dari pihak orang tua dan juga lingkungan sekitar dapat menjadi dasar model utama dalam membentuk kepribadian siswa ketika dimasa yang akan datang melalui sarana pelaksanaan pendidikan dalam pembina karakter disiplin. Sekolah SDN 151 Pekanbaru merupakan sekolah penting membentuk kepribadian siswa yang disiplin, saat inilah sekolah bisa menjadi sumber dorongan bagi mereka untuk memiliki karakter yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk berusaha bertanggung jawab membentuk kedisiplinan siswa dan selalu meningkatkan kualitas pelaksanaan dalam pendidikan.

Permasalahan diatas sejalan dengan permasalahan pada penelitian sebelumnya mengenai pelanggaran yang sering siswa lakukan bahwa perilaku tidak disiplin sering juga ditemui di lingkungan sekolah. Dengan pendapat yang telah disampaikan bahwa masih ada siswa yang tidak menaati peraturan, kurang disiplin, sering pergi sekolah terlambat, mencontek, siswa tidak sopan berada dikelas, ada siswa yang tidak melakukan hal ini dalam perhatian guru saat menjelaskan pembelajaran dalam belajar, berbohong dan banyak lagi siswa tidak membuat PR. Dan bentuk disiplin ini ditujukan agar siswa memiliki sikap yang baik dengan berkata menggunakan bahasa yang jujur dan santun [11], [12]. Bahwasanya dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bentuk pelanggaran yang sering terjadi dilakukan siswa membuat kurangnya kesadaran mengenai kedisiplinan yang sebagaimana siswa harus dapat menerapkan disekolah, dengan adanya pembiasaan tersebut nantinya dapat menjadikan siswa lebih taat akan peraturan yang berlaku.

Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian sebagaimana untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran guru terhadap karakter disiplin siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini (1) untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa kelas Vc SDN 151 Pekanbaru dan (2) untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa kelas Vc SDN 151 Pekanbaru. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama dengan guru wali kelas Vc yaitu Ibu YP peneliti mendeskripsikan bahwasanya untuk kelas V disekolah 151 Pekanbaru terdapat tiga kelas, namun dari tiga kelas ini pada kelas Vc ini yang terkenal dengan siswa yang sulit diatur atau tidak mematuhi peraturan serta terdapat beberapa permasalahan mengenai karakter disiplin siswa. Walaupun guru sudah berupaya dalam memiliki peran yang baik serta membentuk karakter disiplin kepada siswa yang melanggar seperti tidak mematuhi peraturan sekolah, tidak memakai seragam sekolah yang rapi dan bersih serta tidak mengerjakan tugas sekolah. Sebaliknya dengan siswa yang masih kurang baik dalam karakter disiplin, terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan kedisiplinan siswa. Diantaranya masih ada siswa yang datang kesekolah terlambat, masih ada beberapa siswa yang tidak sopan dalam berbicara, masih ada berbagai siswa yang memakai pakaian tidak rapi. Kedisiplinan siswa dalam membuat tugas diperlukan perhatian lebih dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Bahwa penelitian kualitatif merupakan penekanan pada pemahaman terhadap masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi nyata dan rinci. Karakteristik dari deskripsi itu sendiri adalah datanya diperoleh dalam bentuk kata-kata dan gambar bukan angka seperti penelitian kuantitatif. Tempat penelitian dilakukan pada SDN 151 Pekanbaru Jl. Wonosari, Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Selanjutnya subjek penelitian ini adalah guru wali kelas dan siswa kelas vc SDN 151 Pekanbaru untuk sumber data pada penelitian didapatkan dari catatan, foto kegiatan selama proses pembelajaran disekolah serta dokumen yang digunakan untuk melengkapi data primer. Adapun teknik dan instrumen dalam pengumpulan data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk instrumen penelitian berisi kisi-kisi wawancara, kisi-kisi lembar observasi pengamatan dan telaah dokumentasi. Berikut ini instrumen penelitian yang telah peneliti gunakan.

Tabel 1. Indikator peran guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa

Aspek	No	Indikator	Sub Indikator
Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa	1	Guru sebagai pendidik	Membuat perencanaan yang berkaitan dengan kedisiplinan Menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah. Membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan.
	2	Guru sebagai pembimbing	Memberikan contoh untuk mematuhi peraturan disekolah. Memberi contoh untuk mengamalkan ajaran agama dan ketaatan dalam beribadah. Memberikan contoh untuk semangat dalam belajar.
	3	Guru sebagai pelatih	Menjadi arahan untuk mematuhi peraturan yang ada disekolah. Menjadi arahan untuk memiliki semangat belajar yang tinggi. Menjadi arahan dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama.
	4	Guru sebagai evaluator	Melakukan penilaian terhadap ketaatan dalam mematuhi peraturan yang ada disekolah. Memberi penilaian terhadap semangat belajar siswa. Memberi penilaian terhadap kebiasaan dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Pada uji keabsahan data untuk penelitian ini menggunakan tiga teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian akan dibahas hasil dan pembahasan mengenai peran guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa yang tercantum dalam beberapa indikator peran guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa diantara sebagai berikut : pertama,

Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. Pada penelitian ini rencananya akan memfokuskan pada empat peran guru yang meliputi kepada peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pelatih dan peran guru sebagai evaluator. Guru adalah orang yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang mana tidak hanya berfokus dengan memberikan pengetahuan saja melainkan dapat memberikan contoh dalam perilaku yang baik melalui proses pembelajaran disekolah dengan mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan memberi penilaian terhadap perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah.

Guru sebagai pendidik, guru sebagai pendidik membuat perencanaan mengenai peraturan disekolah untuk membekali siswa dan dapat menjalankan aturan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Peraturan yang sudah ada disekolah dibuat supaya ditaati oleh seluruh warga sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan teratur, antara guru dengan guru kemudian guru dengan siswa. Semua pihak yang terlibat sudah melaksanakan peraturan yang ada begitu juga dengan guru sudah menerapkan peraturan dan untuk kedisiplinan siswa sendiri dilihat dari munculnya kebiasaan yang sering dilakukan dalam menjalankan aturan disekolah seperti, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas dan siswa kelas Vc menyebutkan bahwa peraturan kedisiplinan disekolah sudah mulai tampak dilaksanakan walaupun masih terdapat beberapa siswa belum dapat mengikuti sepenuhnya peraturan disekolah. Masalah kedisiplinan waktu saat masuk sekolah bel sudah berbunyi tetapi masih ada siswa berada dikantin, kemudian untuk kelas Vc siswanya cukup banyak apalagi mengenai kedisiplinan dalam berpakaian seragam sekolah yang bajunya tidak rapi banyak siswa yang tidak menaati. Biasanya kalau hari rabu sekolah kita pakai baju batik, namun masih ditemukan ada siswa yang memakai baju pramuka dikarenakan bajunya yang sudah kekecilan.

Dengan adanya pembenahan bel masuk dan pulang sekolah terhadap tata tertib yang berlaku, diharapkan pada semua siswa dapat menerapkan dengan sebaik-baiknya. Kebiasaan ini dicontohkan oleh wali kelas dengan masuk kelas pada waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal ini akan membuat siswa yang tidak lagi terlambat pergi kesekolah serta dapat menyesuaikan waktu pulang sekolah dengan berakhirnya waktu belajar. Begitu juga dengan siswa harus memakai seragam yang telah ditentukan oleh sekolah. Khususnya untuk mengikuti kegiatan upacara, siswa harus memakai seragam yang benar dan dapat mengikuti upacara dengan baik [13], [14]. Hal ini sejalan dengan keterangan dari hasil wawancara bersama beberapa siswa bahwa siswa sudah mulai melaksanakan peraturan sekolah seperti, mendisiplinkan diri untuk datang kesekolah pukul 06.50 dan bel berbunyi pada pukul 07.00 kemudian dilanjutkan dengan membersihkan area lingkungan sekolah dan berbaris dilapangan sebagaimana untuk melakukan kegiatan rutin dalam pembiasaan menanamkan pendidikan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan penelitian mengenai peraturan disekolah untuk kedisiplinan waktu datang kesekolah mulai pada pukul 06.50 sampai 07.00 kemudian semua siswa wajib berkumpul di halaman sekolah tidak lupa untuk

mengutip sampah. Sebelum berbaris siswa terlebih dahulu membersihkan kelas masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan rutin yang biasa dilakukan sekolah agar menerapkan kegiatan menanamkan pendidikan karakter disiplin siswa seperti membacakan janji siswa, membaca pancasila, menyanyikan lagu wajib dan daerah, serta menyanyikan yel-yel kebersihan secara bersama-sama, kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis sedangkan untuk hari Senin sekolah mengadakan upacara bendera, pada hari Jumat kegiatan sirahaman rohani yaitu IMTAQ dan hari Sabtu rutin diadakan senam pagi. Semua kegiatan tersebut berjalan dengan baik selama kurang lebih 6 bulan dan mulai dilaksanakan secara bertahap dikarenakan pergantian kepala sekolah lama dengan yang baru.



Gambar 1. Kegiatan penanaman pendidikan karakter siswa

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi pada **gambar 1**. Mengenai kegiatan penanaman pendidikan karakter siswa dan membersihkan lingkungan sekolah merupakan bentuk peraturan yang sudah ada sesuai dengan yang disampaikan oleh guru bertujuan untuk kegiatan tersebut menjadi pembiasaan yang dapat melatih siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya dan menjadi taat akan peraturan yang ada. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peraturan yang telah disepakati oleh semua pihak yang terlibat disekolah baik kepala sekolah, serta sebagaimana guru sudah melaksanakan tugasnya dalam membimbing siswa. Begitu pula dengan guru tugasnya bukan hanya membekali ilmu pengetahuan saja melainkan juga peran serta guru dalam menerapkan kedisiplinan sikap siswa terhadap peraturan sekolah, namun masih ada juga beberapa siswa belum secara keseluruhan mengikuti peraturan disekolah yang masih sering siswa melanggar aturan sekolah seperti disiplin waktu saat masuk kesekolah terlihat beberapa siswa bersantai dikantin walaupun bel sekolah sudah berbunyi, dan untuk memakai pakaian seragam sekolah masih ada ditemukan siswa belum juga menjalankannya sehingga perlu bimbingan guru lebih tegas dalam mengatasi masalah tersebut.

Guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembimbing memberi contoh mengenai peraturan disekolah dan mengamalkan ajaran agama dan ketaatan dalam beribadah serta memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas terlihat pada saat sebelum melakukan proses pembelajaran siswa terlebih dahulu membersihkan sekeliling lingkungan sekolah dan

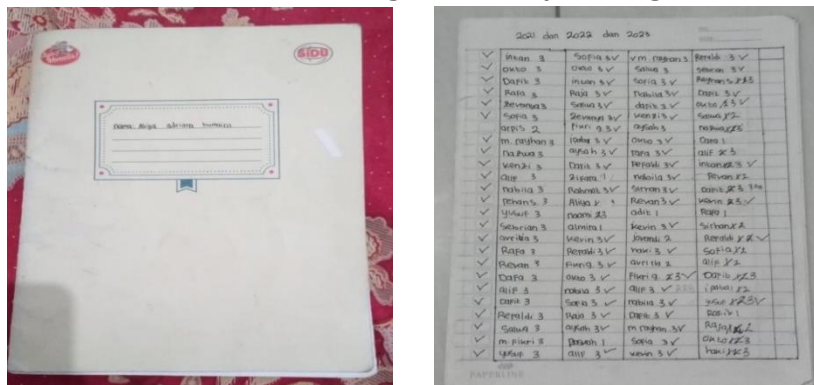
dilanjutkan dengan kegiatan penanaman nilai karakter disiplin, setelah selesai siswa masuk kedalam kelas untuk melanjutkan pembelajaran yang diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Guru tidak hanya memperhatikan kegiatan selama disekolah, tetapi juga meluangkan waktu kepada siswa dalam disiplin belajar dan disiplin dalam beribadah sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman disekolah hal ini merupakan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sebelum siswa pulang dari sekolah guru tidak pernah lupa untuk selalu memberi nasihat tentang disiplin didalam kelas. Selain itu, tidak hanya guru kelas yang berperan dalam membimbing siswa, tetapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga ikut serta terlibat dalam mendisiplinkan siswa dengan membimbing mereka untuk mengamalkan ajaran agama dan mengikuti ibadah. Dengan guru memberi contoh kepada siswa, khususnya dalam doa dan beribadah serta memberikan nasihat yang bermanfaat tentang ilmu agama dan menghukum siswa apabila tidak patuh terhadap tata tertib tersebut [15], [16].

Kendala yang guru hadapi tentunya ada, apalagi saat membacakan surat-surat pendek banyak siswa yang tidak hapal. Apalagi sebagian anak sekarang tidak mengikuti MDA sekitar 10 orang saja saat ibu bertanya kenapa tidak ikut, jawaban mereka malas bu karna pagi sudah sekolah. Hal ini sesuai dengan keterangan dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa saat berada didalam kelas masih ada sebagian siswa belum hapal bacaan surat-surat pendek padahal disekolah sudah diajarkan oleh guru. Hasil observasi pengamatan penelitian juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan didalam kelas Vc sebelum memulai aktivitas belajar guru sudah membimbing siswa dengan mengajarkan bagaimana membaca doa dengan posisi duduk yang baik kemudian membiasakan membaca surat pendek, sehingga siswa sudah menghapuskan dengan pembacaan yang baik hal ini sudah menunjukkan bahwa siswa telah mengamalkan ajaran agama. Maka dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam disiplin belajar mengenai mengamalkan ajaran agama dan ketaatan dalam beribadah. Sebagaimana guru sudah melakukannya dan telah berupaya untuk memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama dan ketaatan tetapi nyatanya masih ada juga siswa yang belum menghapuskan surat-surat pendek maka diperlukan pemahaman terhadap pengetahuan agama yang diajarkan diluar sekolah dengan adanya dukungan dari lingkungan keluarga yang sangat diperlukan.

Guru sebagai pelatih, guru sebagai pelatih menjadi arahan dalam mematuhi peraturan sekolah dan mengarahkan siswa untuk dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama serta mengikuti pembelajaran disekolah dengan semangat yang tinggi. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang telah menetapkan jadwal piket untuk kelas Vc agar dapat membiasakan membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditempelkan didalam ruang kelas. Tidak hanya itu saja guru bersama siswa membuat peraturan mengenai kedisiplinan dalam belajar selama dikelas, apabila masih ada siswa yang tidak dapat mengikuti aturan dikelas maka akan mendapat hukuman dari guru dengan langsung menegur dan menghukum siswa. Jika pelanggaran yang dilakukan siswa tergolong ringan, guru hanya memberikan sanksi berupa teguran, denda, membuang sampah, membersihkan halaman sekolah, serta menuliskan nama

siswa di buku catatan dan meminta berdiri di depan kelas. Namun apabila pelanggaran yang dilakukan siswa cukup berat, maka guru akan memberikan sanksi berupa pengembalian siswa kepada pihak sekolah dan kemudian diberitahukan kepada orang tua siswa. Selain itu, guru harus mampu membuat inovasi pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak bosan dengan apa yang diajarkan guru selama berada didalam kelas dengan adanya cara ini proses pembelajaran kegiatan akan lebih menyenangkan dan siswa tidak akan bosan selama belajar [17], [18].

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa, bagi siswa yang kedapatan tidak mengerjakan tugas atau PR dan juga membuat keributan didalam kelas, maka akan mendapatkan sanksi atau catatan bagi siswa yang melanggar. Didukung dengan hasil temuan observasi pengamatan yang peneliti lakukan bahwa mengenai aturan dalam membuat tugas dirumah atau PR sering kali masih terjadi. Tentu hal ini jika dibiarkan begitu saja akan membuat siswa bermalas-malasan dalam belajar, dengan adanya peraturan tersebut apabila nantinya siswa yang tidak mengerjakan PR sebanyak tiga kali berutur-turut maka nama siswa tersebut dicatat pada buku sanksi yang telah ada dan akan diberi sanksi dengan membayar uang sebesar lima ribu rupiah.



Gambar 2. Buku sanksi siswa

Berdasarkan pada **gambar 2.** peneliti melakukan telaah dokumen terhadap buku sanksi siswa ini berlaku sebagai catatan bagi siswa yang tidak mengerjakan PR dan membuat keributan didalam kelas. Buku ini dicatat oleh bendara kelas yang telah ditunjuk sebelumnya, bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas PR secara berturut-turut sebanyak tiga kali maka akan diberi sanksi atau denda sebesar lima ribu rupiah dan nantinya uang tersebut dipergunakan untuk membeli keperluan didalam kelas seperti mengisi ulang air galon minum siswa dan dipergunakan untuk memperindah kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan adanya aturan tersebut dapat melatih siswa untuk lebih disiplin dalam belajar sedangkan untuk kelas vc guru sudah membuat kesepakatan bersama dengan siswa, yang mana nantinya uang tersebut digunakan untuk membeli galon air minum dan menghias kelas. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengulangi kembali dan lebih tekun lagi dalam mengikuti pembelajaran dengan semangat yang lebih tinggi. Bahwa kerja sama antara guru dan siswa dalam melaksanakan peraturan disekolah telah dijalankan secara pertahap dan baik, hal ini sudah terlihat dengan beberapa aturan yang sudah mulai terbiasa dikerjakan selama disekolah.

Guru sebagai evaluator, guru sebagai evaluator melakukan penilaian terhadap ketaatan dalam mematuhi peraturan disekolah serta memberi penilaian terhadap proses pembelajaran sesuai dengan sikap kedisiplinan disekolah. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas Vc mengatakan bahwa Penilaian yang diberikan guru sudah sangat jelas terdapat didalam buku lapor siswa mengenai nilai dalam karakter sikap siswa tersebut. Tidak ada penilaian khusus yang diberikan guru terhadap aspek penilaian mengenai semangat belajar siswa disekolah. Pada saat pembelajaran di kelas, guru memberikan materi yang sesuai keterampilan dasar untuk membuat proses belajar berjalan lancar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, memberi nasihat dan membantu siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Sesuai dengan peran guru sebagai evaluator, guru harus mampu menilai siswa secara terus menerus tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari sikap dan perilaku dari masing-masing siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengukur tingkat perkembangan kedisiplinan siswa di kelas. Oleh karena itu guru juga memberikan apresiasi kepada siswa ketika mereka disiplin dalam belajar dan melakukan tugas dengan baik dan benar, seperti memberi kalimat pujian atau memuji siswa yang aktif terlibat dalam disiplin disekolah baik secara langsung atau tidak langsung [19], [20].

Hal ini juga sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh siswa dalam hasil wawancara bahwa penilaian siswa terhadap pemahaman mengenai kebiasaan ajaran keagamaan sudah ada didalam tercantum pada buku lapor siswa. Didukung dengan hasil observasi pengamatan penelitian bahwa penilaian guru terhadap prestasi akademik siswa tentu saja tertera jelas di buku nilai setiap semesternya, dan penilaian terhadap sikap siswa juga dilakukan dan terpisah dari prestasi akademik siswa. Hasil kesimpulan tersebut terhadap penilaian siswa secara keseluruhan selama satu semester tercantum dengan jelas dalam buku lapor siswa masing-masing. Oleh karena itu disesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri, dan dalam penilaian mengenai semangat belajar siswa tidak ada tercantumkan hanya saja apresiasi berupa kalimat pujian untuk mendorong siswa sebagai motivasi bagi siswa supaya lebih rajin lagi dalam belajar.

Kendala guru dalam pembinaan karakter disiplin siswa, pertama, kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin waktu. Siswa yang datang tidak tepat waktu menunjukkan tingkat kedisiplinan yang masih rendah terhadap tata tertib yang berlaku disekolah, hal ini akan mengakibatkan kurangnya pada kesiapan siswa dalam kedisiplinan serta dapat menimbulkan kebiasaan yang buruk dilingkungan sekolah. Dengan dipastikan bahwa proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar maka para pendidik menyusun aturan yang berisi peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa pada saat berada disekolah [21], [22]. Namun sebagian siswa masih ada yang tidak melakukan disiplin waktu padahal sudah dibunyikan bel tetapi siswa masih ada juga yang berada dikantin.

Kedua, kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan disekolah. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah contohnya tidak disiplin

memakai seragam sekolah sesuai yang ditentukan. Sekolah memiliki aturan resmi dalam menggunakan seragam sekolah, dapat diketahui bahwa seragam sekolah merupakan sebagai identitas seorang pelajar disekolah. Seragam sekolah merupakan tolak ukur kedisiplinan, ketertiban, kerapian dan kebersihan dalam proses melaksanakan pendidikan dan sekaligus perlu ditingkatkan bagaimana cara menanamkan pengetahuan terhadap peraturan tata tertib dalam menggunakan pakaian sekolah secara nasional sebagai pelengkap pakaian sekolah. Hal ini terlihat pada siswa 1 selalu memakai pakaian yang rapi sehingga pada saat kegiatan pembelajaran dikelas dari awal sampai akhir siswa bisa mengikuti dengan nyaman dan tidak menjadi contoh buruk bagi siswa lainnya, begitu juga halnya yang dilakukan oleh siswa 2. Sedang untuk siswa 3 memakai baju yang tidak rapi dikarenakan pertumbuhan perkembangan fisik siswa akibatnya baju yang dipakai kekecilan sehingga terlihat baju keluar padahal sesekali sudah dirapikan tapi tidak bertahan lama [23] [24]. Hal seperti ini sudah sering kali terjadi dan guru langsung menegur dan dinasehati untuk membeli seragam baru tetapi siswa tidak peduli dengan nasihat guru jika hal ini dibiarkan begitu saja bisa menjadi kebiasaan buruk serta contoh bagi siswa lainnya.

Ketiga, Kurangnya kesadaran siswa dalam disiplin menjalankan ibadah. Masih terdapat siswa yang belum menghapuskan surat-surat pendek dan siswa belum melaksanakan kegiatan ibadah shalat disekolah dikarenakan disekolah tidak ada kegiatan shalat zuhur berjamaah. Kewajiban melaksanakan ibadah adalah bentuk kesiapan dalam melaksanakan tugas yang harus dilakukan supaya dapat mendisiplinkan kegiatan beribadah disekolah yang mana perlu membutuhkan bimbingan dari pihak lingkungan keluarga, selain itu pula dibutuhkan bimbingan dari lingkungan sekolah agar siswa dapat menjalankan kegiatan beribadah yang tidak hanya dilakukan disekolah saja melainkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya [25], [26].

Keempat, Kurangnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawabnya. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti arahan guru dalam mengikuti disiplin belajar dikelas. Disiplin dalam belajar dapat dipahami sebagai kepatuhan dan penghormatan terhadap aturan-aturan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu penyebab rendahnya kedisiplinan siswa adalah karena siswa tidak sadar akan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri. Kesadaran diri juga dikenal sebagai konsep diri yang mana siswa harus menunjukkan bahwa peran siswa sebagai pelajar disekolah memiliki tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan [27], [28]. Mereka tidak sepenuhnya menyadari perannya sebagai siswa, hal ini juga dikarenakan kemauan siswa untuk menuntut ilmu tidak semangat dalam belajar sehingga siswa lupa akan tanggung jawab yang telah guru sampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa guru telah memberikan contoh perilaku yang baik untuk dapat dicontohkan kepada siswa supaya dapat menjalankan kedisiplinan disekolah seperti berangkat sekolah lebih awal, mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin, hal ini berguna untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Siswa harus memanfaatkan waktunya dengan baik secara efektif agar tidak mengeluh terhadap kurangnya waktu

dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa harus disiplin dengan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mampu menyelesaikan sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Tentunya hal ini tidak kalah pentingnya dimana siswa harus disiplin terhadap aturan sehingga pembelajaran dapat dilakukan disekolah berjalan sesuai rencana [29], [30]. Dalam hal ini peneliti menemukan perbandingan antara penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitiannya diatas yaitu bagaimana guru dapat meningkatkan karakter disiplin siswa tersebut menemukan bentuk pelanggaran mengenai kedisiplinan siswa. Upaya untuk mensosialisasikan disiplin kepada siswa telah dilakukan, namun terdapat beberapa bentuk pelanggaran yang masih sering terjadi terhadap kedisiplinan siswa. Yang mana salah satu faktor penyebab terjadinya pelanggaran disekolah tersebut dapat diketahui dari faktor pendukung pada pihak keluarga atau orang tua yang tidak peduli terhadap sikap siswa, kemudian dari lingkungan sekolah yang kurang diminati oleh siswa dalam mematuhi peraturan sekolah dan lingkungan masyarakat seperti teman sebaya yang kurang baik dalam pergaulnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan dari empat indikator peran guru dalam membina karakter disiplin siswa hanya indikator peran guru sebagai evaluator yang telah diterapkan secara baik didalam lingkungan sekolah, sedangkan untuk indikator lainnya masih belum dapat dikatakan maksimal dikarenakan masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter disiplin siswa. Upaya yang dapat guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu, hendaknya guru mencari solusi yang sesuai dengan keadaan siswa dalam mengatasi masalah yang telah terjadi dan diharapkan peran guru dalam membina siswa lebih ditingkatkan lagi dengan mengambil tindakan tegas apabila terjadi pelanggaran tata tertib sekolah mengenai kedisiplinan siswa. Keterbatasan atau kelemahan penelitian ini terletak pada prosesnya, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kesenjangan dan banyak kekurangannya. Salah satunya dari wawancara, terkadang jawaban informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peneliti, terkadang peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa namun memiliki arti yang berbeda. informan menjawab dengan jawaban yang sama. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akhirnya mengulangi pertanyaan tersebut dan menjelaskan maksud pertanyaannya.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah SDN 151 Pekanbaru yang sudah berbagai informasi dan tidak lupa pula kepada dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya terimakasih kepada pengelola Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu serta menjadikan tulisan penelitian ini menjadi nyata dihadapan pembaca.

REFERENSI

- [1] Arfandi, "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi pada Siswa Madrasah Aliyah," *J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, p. 254, 2022, doi: 10.35719/managierv1i2.1780.
- [2] A. Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 16–28, Apr. 2019, doi: 10.36840/ulya.v4i1.207.
- [3] Y. Arsini, L. Yoana, and Y. Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *MUDABBIR J. Reserch Educ. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 27–35, Aug. 2023, doi: 10.56832/mudabbir.v3i2.368.
- [4] M. Jannah and N. Mauizdati, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19," *IBTIDA'*, vol. 3, no. 1, pp. 87–97, Apr. 2022, doi: 10.37850/ibtida.v3i1.294.
- [5] S. A. Fauzi and D. Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i3.5113.
- [6] E. G. Meri and D. Mustika, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i4.5197.
- [7] Y. Setyaningrum, R. Rais, and E. S. Setianingsih, "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 3, no. 3, p. 520, Nov. 2020, doi: 10.23887/jippg.v3i3.29752.
- [8] S. Uge, W. O. L. Arisanti, and H. Hikmawati, "Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 2, p. 460, Aug. 2022, doi: 10.30651/else.v6i2.13671.
- [9] D. Priastuti, S. D. Permata, and U. U. Nur'afiffah, "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Pembiasaan Sekolah," *Tunas J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 27–34, Jun. 2023, doi: 10.33084/tunas.v8i2.4908.
- [10] A. Lestari and D. Mustika, "Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1577–1583, May 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i3.912.
- [11] M. Muhaimin, A. H. Witono, and I. Syahrul Jiwandono, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan," *JIKAP PGSD J. Ilm. Ilmu Kependidikan*, vol. 5, no. 2, p. 186, May 2021, doi: 10.26858/jkp.v5i2.18883.
- [12] E. Camelisa, F. Firman, and R. Rusdinal, "Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMAN 1 Lembah Gumanti," *Syntax Idea*, vol. 3, no. 3, pp. 513–519, Mar. 2021, doi: 10.46799/syntax-idea.v3i3.1030.
- [13] D. Candrasari, A. T. A.H., A. Solikah, and R. Setiawaty, "Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV di SD N 5 Klumpit," *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 2022. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9608>
- [14] D. Setiawan and E. D. Putra, "Peran Guru Dalam Menegakkan Tata Tertib Sekolah Di SDN 006 Bukit Kapur Kota Dumai," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 13, no. 2, pp. 661–670, Nov. 2021, doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.1075.
- [15] N. Anggraini and N. Amirudin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Shalat Berjama'ah Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Gresik," *TAMADDUN*, vol. 20, no. 2, p. 133, Feb. 2020, doi: 10.30587/tamaddun.v20i2.1310.
- [16] N. Nayla, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa SDN 28

- Bisang," *MAHAGURU J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 83, 2023, doi: 10.33487/mgr.v4i1.
- [17] K. Kurniati, R. Widodo, and B. Budiono, "Peranan Guru PKN dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN Malang 1," *J. Civ. Huk.*, vol. 3, no. 2, p. 163, Nov. 2018, doi: 10.22219/jch.v3i2.8657.
- [18] O. Fitriasyah, Sulaiman, and M. Yamin, "Peran Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib Peserta Didik Di Kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh," *J. Ilm. Mhs. Elem. Educ. Res.*, vol. 7, no. 4, p. 99, 2022, [Online]. Available: <http://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/21935>
- [19] F. L. Lazar, S. Sardianto, F. H. Bosco, Arnoldus, and Helmon, "Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *J. Literasi Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, p. 52, 2022, doi: 10.36928/jlpd.v3i2.2107.
- [20] M. Anggela, O. Juarsa, and B. Parmadi, "Studi Deskriptif Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di Kelas IV A SD Negeri 01 Kota Bengkulu," *JURIDIKDAS J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 182–190, Feb. 2021, doi: 10.33369/juridikdas.3.2.182-190.
- [21] A. Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah," *J. Pendidik. dan Dakwah*, vol. 2, no. 2, 2020, [Online]. Available: <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/767>
- [22] F. W. S. Hartati, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Datang Tepat Waktu di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas 13," *J. Profesi Kegur.*, vol. 7, no. 1, p. 59, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/23514>
- [23] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [24] O. Sativa and A. Adriani, "Studi Tentang Seragam Sekolah Siswa di SMA Negeri 2 Kecamatan Ranah Pesisir," *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 12, no. 1, p. 19, Apr. 2023, doi: 10.24114/gr.v12i1.42784.
- [25] R. S. Daulay and F. Rohman, "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi pada Siswa Madrasah Aliyah," *Hikmah*, vol. 20, no. 1, p. 71, 2023, doi: 10.53802/hikmah.v20i1.194.
- [26] B. Shantika and R. Wiza, "Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD IT Mutiara Kota Pariaman," *FONDATIA*, vol. 6, no. 4, pp. 925–935, Dec. 2022, doi: 10.36088/fondatia.v6i4.2321.
- [27] I. Anwaroti and S. Humaisi, "Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa," *ASANKA J. Soc. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 115–126, Sep. 2020, doi: 10.21154/asanka.v1i2.2204.
- [28] D. Ristiana and I. A. Pratiwi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pogading," *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 3, no. 2, p. 166, 2020, doi: 10.23887/jlls.v3i2.28296.
- [29] A. Arniah, A. Rifa'i, and M. Jannah, "Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8626–8634, Jul. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3843.
- [30] R. Nurhidayah, J. Julia, and D. Nugraha, "Disiplin Belajar Siswa SD Saat Pembelajaran Daring dalam Perspektif Guru," *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 11, no. 4, p. 1007, Aug. 2022, doi: 10.33578/jpfkip.v11i4.9023.